

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bius Si Tolu Tali merupakan sebuah lembaga yang diciptakan masyarakat di desa Simanindo yang bertujuan untuk mengatur segala kebutuhan masyarakat baik dalam hal keamanan, sosial maupun adat. Bius ini selama beberapa tahun telah mampu menjadi sebuah lembaga yang efisien untuk mengatur kehidupan masyarakat Simanindo. Pengaturan masalah aturan dalam pasar dan pemujaan dilakukan dengan baik dengan menyembelih kerbau atau sapi sebagai simbol persembahan kepada arwah para leluhur mereka.

Jika kita golongankan ke dalam jenis bius yang dibuat oleh Sitor Situmorang pada Bab I maka Bius Si Tolu Tali dapat digolongkan sebagai sebuah Bius Tua dan Lengkap. Hal ini dikarenakan dalam *Bius Si Tolu Tali* memiliki kelengkapan komponen-komponen yang menjalankan roda pemerintahan Bius. Bius ini memiliki 3 Raja Dapoton dan dibantu oleh beberapa *Parbaringin* (Guru Taun dan Pande Bolon) yang secara bersama-sama menjadi pemimpin Bius. Tidak seperti pada Bius berkembang yang hanya kadang hanya dijalankan oleh satu orang pemimpin saja, sehingga lebih condong seperti *Jaihutan* (sebuah bentuk pemerintahan absolut).

Kemudian bius ini juga memiliki aturan-aturan yang lengkap dan upacara yang sering dilakukan sebagai sebuah simbol penyembahan yang dilakukan secara bersama oleh seluruh masyarakat Bius. Bius Si Tolu Tali juga bisa dikatakan hanya sebagai kelompok pemujaan karena memang kegiatan mereka rata-rata dilakukan berhubungan dengan aktifitas magic. Seperti jika akan melakukan kegiatan pertanian mereka akan melakukan upacara *Tait Bauta* untuk memohon berkat dan meramalkan hari yang baik untuk bertanam.

Namun dalam hal lain juga Bius ini dapat dikatakan sebagai sebuah lembaga hukum karena bius juga terjun dalam urusan keamana dan memberi sangsi kepada masyarakat yang

melakukan pelanggaran, seperti denda dan sampai pada hukuman mati. Toguan yang merupakan sebuah tempat yang dijadikan sebagai sejenis kantor atau ruang sidang merupakan bukti bahwa Bius juga merupakan lembaga hukum yang lengkap. Aturan yang ketat dalam onan juga merupakan bukti bahwa bius juga menjamin kenyamanan dan kesejahteraan masyarakatnya dengan memberlakukan larangan menagih utang di onan.

Selanjutnya segala bentuk penyembahan yang berorientasi bagi kemakmuran rakyat dibidang pangan juga merupakan sebuah usaha untuk mempertahankan ekonomi masyarakat yang baik. Peramalan cuaca yang baik untuk bertanam merupakan usaha yang dilakukan agar masyarakat tetap tercukupi ekonominya dalam bentuk pangan.

5.2. Saran

Sejak Puluhan tahun lalu bius telah lenyap oleh karena segala perubahan yang datang ke Tanah Batak khususnya Simanindo. Namun ada baiknya sebagai generasi masa sekarang kita mampu menyadur kebiasaan-kebiasan leluhur kita sebagai literatur dalam bertindak masa kini. Peneliti berharap atau menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih mengorek lagi tentang bius khususnya Bius Si Tolu Tali agar bius ini lebih terangkat lagi ke permukaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap pola kehidupan masyarakat saat ini.

Kepada pemerintahan juga bius ini disarankan agar menjadi bahan untuk melakukan tindakan dalam mensejahterakan masyarakat. Khususnya pemerintah desa Simanindo yang

merupakan aparat yang mengurus desa Simanindo sebagai bekas wilayah Bius. Upacara-upacara Bius juga tidak ada salahnya dilakukan dengan modifikasi sesuai jaman sekarang. Selain berfungsi sebagai media doa kepada Tuhan juga mampu menjadi daya tarik pariwisata bagi desa Simanindo dan bahkan Kabupaten Samosir. Demikian penelitian tentang Bius Si Tolu Tali ini peneliti persembahkan. Horas...Horas..Horas...



THE
Character Building
UNIVERSITY